

Memahami Karakteristik Psikologis Peserta Didik untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran

Nur Anisah^{1*}, Risnawati Rumatoras², Prihaten Maskhuliah³

^{1,2} Tarbiyah, Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

³ Dosen Pengampu Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Papua, Indonesia

Alamat: Jl. Jalan Merah Putih, Buper Waena, Kota Jayapura, Papua

Korespondensi penulis: nurnissa1902@gmail.com

Abstract. *Understanding the psychological characteristics of students is a fundamental step to improve the effectiveness of the learning process. These characteristics include cognitive, emotional, social, and motivational aspects that affect how students absorb and process information. This article reviews educational psychology theories, such as Piaget's cognitive development theory, Maslow's basic needs, and Gardner's multiple intelligences, which are relevant in designing adaptive learning strategies. In addition, the importance of the teacher's role in understanding students' temperament, learning styles, and emotional and social needs is outlined to create an inclusive learning environment. This study uses a literature study approach to analyze related literature. The results show that the application of personalized learning approaches, such as problem-based learning (PBL) and differentiated learning, can improve students' motivation and learning outcomes. By understanding the unique characteristics of each student, educators can help them develop according to their individual potential and needs, thus creating an optimal and sustainable learning process.*

Keywords: *Characteristics, Psychological, Cognitive, Emotional*

Abstrak. Memahami karakteristik psikologis peserta didik merupakan langkah fundamental untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan motivasional yang memengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi. Artikel ini meninjau teori-teori psikologi pendidikan, seperti teori perkembangan kognitif Piaget, kebutuhan dasar Maslow, dan kecerdasan majemuk Gardner, yang relevan dalam mendesain strategi pembelajaran adaptif. Selain itu, pentingnya peran guru dalam memahami temperamen, gaya belajar, serta kebutuhan emosional dan sosial siswa diuraikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis literatur terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran diferensiasi, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memahami karakteristik unik setiap siswa, pendidik dapat membantu mereka berkembang sesuai potensi dan kebutuhan individual, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Karakteristik, Psikologis, Kognitif, Emosional

1. LATAR BELAKANG

Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang tentu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan antar siswa, seperti gender, kemampuan individu, kemampuan bersosialisasi, serta karakter, membentuk metode pengajaran. Sedangkan psikologi berasal dari bahasa Yunani, di mana psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Secara asal-usul kata. Namun, para ahli memiliki pandangan yang beragam terkait bidang psikologi. Sebagian menyatakan bahwa psikologi merupakan sebuah disiplin ilmu tentang batin. Namun menurut beberapa pandangan, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berfokus pada tingkah laku individu. Psikologi merupakan bidang ilmu yang menerapkan

penelitian untuk memahami perilaku manusia dan aspek- aspek mentalnya (Nurhidayah, 2017). Saat ini, persyaratan bagi siswa untuk layanan pendidikan sangat minim. Sebagian besar praktik belajar mengajar saat ini hanya fokus pada penjelasan muatan teori kepada guru dan siswa. Tema umum yang dibahas meliputi proses pendidikan dengan fokus pada materi pembelajaran, pentingnya peran guru sebagai pendidik dalam memahami karakteristik sosial setiap siswa, dan psikologi pendidikan dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian siswa dan tidak mengerti penerapannya.

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa memerlukan kedekatan jasmani dan rohani. Selanjutnya, sebagai guru yang memiliki ilmu dan membagi ilmu tersebut kepada siswanya, maka ia perlu benar-benar memahami perilaku dan sifat siswa yang diajarnya. Sangat penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik dan perkembangan setiap siswa untuk menerapkan proses mengajar secara optimal. Ada banyak cara bagi guru untuk menjadi guru yang berintegritas dan bersinergi serta memimpin dengan memberi contoh dalam mengajar siswanya. Melalui pembelajaran inkremental, guru mampu memahami perilaku dan karakteristik siswa serta pengetahuan yang diberikan oleh guru (Hanifah et al., 2020).

Siswa sangat bervariasi dalam perilaku dan kepribadian mereka. Beberapa siswa sudah tahu banyak tentang topik tersebut, sementara yang lain tidak tahu apa-apa. Jika guru mengikuti siswa kelompok pertama, maka siswa kelompok kedua akan merasa ketinggalan kereta. Dengan kata lain, mereka tidak dapat memahami isi pelajaran. Sebaliknya jika guru mengikuti kelompok kedua dari bawah ke atas. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, semua guru perlu mengetahui ciri-ciri perilaku awal siswanya. Pendidikan bertujuan untuk memahami dan mengembangkan seluruh karakteristik peserta didik melalui proses pengajaran, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang dan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan unik mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut memungkinkan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu siswa. Memahami karakteristik psikologis siswa merupakan kunci penting untuk merancang proses pembelajaran yang efektif. Karakteristik psikologis ini mencakup berbagai aspek seperti aspek kognitif, emosional, sosial, dan motivasi, yang semuanya mempengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi dalam lingkungan belajar. Pada bagian ini

dibahas relevansi teori dan penelitian terdahulu yang mendukung pentingnya pemahaman karakteristik psikologis siswa dalam konteks pembelajaran..

Semua siswa mempunyai dimensi pertumbuhan yang mirip, namun kemampuan setiap siswa dalam mengembangkan dimensi tersebut berbeda-beda. Cruikshank mengatakan proses pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik siswa. Solusinya adalah dengan memberikan motivasi yang maksimal (Rizani et al., 2022). Menurut Jean Piaget, teori perkembangan kognitif mengasumsikan kompleksitas perkembangan pemikiran individu dan perubahannya akibat pertumbuhann neurologis juga lingkungan. Perspektif konstruktivis saat ini dipandang dari segi keterampilan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan (Marinda, 2020). Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahap: tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal. Setiap tahap memerlukan keterampilan berpikir berbeda yang mempengaruhi cara peserta didik memahami dan memproses informasi. Memahami tahap-tahap perkembangan kognitif ini dapat membantu para pendidik menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa (McLeod, 2024).

Teori Zona Perkembangan Dekat (ZPD) mengasumsikan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan orang lain, seperti guru dan teman sekelas. Konteks ini membantu memahami karakteristik psikologis siswa, termasuk tingkat ZPD mereka, dan penting untuk memberikan pengajaran yang efektif. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika kebutuhan dasar siswa terpenuhi. Misalnya, siswa yang merasa aman dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Teori kecerdasan majemuk Gardner mengemukakan bahwa setiap orang mempunyai jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Sebaiknya saya berpendapat bahwa ada pemahaman kecerdasan majemuk memungkinkan pendidik mengembangkan strategi pembelajaran berbeda yang disesuaikan dengan potensi setiap siswa.

Psikologi perkembangan Rousseau membagi perkembangan anak menjadi empat tahap:

- a. Anak usia dini yaitu usia 0 sampai 2 tahun pada hakikatnya merupakan masa perkembangan fisik.
- b. Dianggap sebagai perkembangan baru, masa perkembangan anak yaitu usia 2 sampai 7 tahun menyerupai kehidupan dalam masyarakat primitif.
- c. Remaja berumur antara 12 dan 15 tahun yang menandakan pertumbuhann rasa petualangan.

d. Masa remaja adalah usia antara 15 dan 25 tahun, suatu periode perkembangan seksual, sosial, emosional, dan moral yang signifikan. Remaja mulai belajar tentang budaya.

Menurut Pidalta, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan oleh yang memungkinkan seseorang menerapkan pengetahuan tersebut pada pengetahuan lain atau agar Anda dapat mempelajari keterampilan untuk ditiru dalam hidup Anda (Yulianti & Ilmi, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik psikologis siswa dengan pembelajaran:

- a. Hubungan karakteristik psikologis dengan hasil belajar penelitian Santrock (2018) menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi intrinsik, harga diri, dan kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.
- b. Peran lingkungan belajar dalam psikologi siswa penelitian Deci dan Ryan (2000) tentang teori penentuan nasib sendiri menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini menyoroti pentingnya memahami kebutuhan psikologis siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- c. Pendekatan pembelajaran Diferensiasi Tomlinson (2001) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kebutuhan individu siswa, termasuk kebutuhan psikologis, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami karakteristik psikologis siswa untuk mengembangkan metode pengajaran adaptif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi epustakaan yang mengumpulkan yang mana literatur digunakan dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan topiknya guna menarik kesimpulan dan wawasan bagi penelitian tersebut. Literatur dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta literatur lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah ilmu praktis yang menjelaskan prinsip-prinsip perilaku manusia secara ilmiah dan obyektif. Psikologi pendidikan menggambarkan unsur-unsur yang penting dalam pemecahan masalah dan penting untuk keberhasilan pembelajaran. Psikologi pendidikan berkaitan dengan pertanyaan tentang berapa banyak waktu yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar. Indikator kemajuan dalam pembelajaran dan perkembangan adalah tingkat keberhasilan pendidik dalam menyediakan dan membimbing kinerja, kebutuhan, dan kemungkinan pembelajaran siswa. (Aulia & Suciptaningsih, 2010). Lebih jauh lagi, psikologi tidak serta merta menjelaskan di mana anak-anak berkembang dan apa yang mereka alami untuk pendidikan jasmani, tetapi juga untuk perkembangan mental. spiritualitas anak-anak. Perspektif seseoranglah yang menentukan sikap dan pendekatannya terhadap orang lain.

Berbagai perspektif menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks. Terkait dengan kedudukannya sebagai manusia, peserta didik harus diposisikan sebagai manusia seutuhnya. Terkait dengan kepentingan pendidikan, penekanannya lebih besar pada hakikat manusia sebagai kesatuan individu yang juga merupakan makhluk social, sebagai ciptaan Tuhan. Ciri-ciri yang di jelaskan selalu terdapat dalam diri manusia, sehingga setiap individu pada hakikatnya adalah manusia seutuhnya atau individu seutuhnya. Individu artinya tidak dapat dibagi, dipisahkan, dan merupakan satu-satunya kesatuan yang didalamnya jiwa selalu terekspresikan melalui jasad atau raga. Dengan mempelajari ekspresi fisik seseorang, Anda dapat mengetahui keadaan jiwanya. Ketika berbicara tentang jiwa, pertama-tama kita perlu membedakan antara jiwa dan roh. Kehidupan adalah kekuatan fisik, keberadaannya bergantung pada kehidupan fisik, dan ia memunculkan tindakan fisik (tindakan organik), tindakan yang disebabkan oleh proses pembelajaran. Misalnya naluri, refleksi, keinginan, dll. Ketika tubuh mati, jiwa pun ikut mati. Jiwa, sebaliknya, adalah kekuatan hidup spiritual abstrak yang bertindak sebagai penggerak utama dan pengatur perilaku pribadi pada hewan dan manusia tingkat tinggi.

Pengembangan Karakteristik Psikologis Melalui Pelajaran

Guru menggunakan metode belajar tradisional ketika memberikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran tradisional, guru berperan sebagai bahan pembelajaran dan guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Inilah yang menjadi penyebab siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran secara akurat. Sintaks model pembelajaran ini dirancang untuk

membantu siswa (Murtiana et al., 2020). Proses belajar memegang peranan penting dalam perkembangan karakteristik psikologis individu. Menurut teori belajar konstruktivis, belajar bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan suatu proses aktif dimana individu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. Dalam hal ini karakteristik psikologis seperti kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dikembangkan melalui interaksi siswa dan lingkungan belajar yang merangsang. Dengan berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan emosional dan sosial mereka, yang membentuk kepribadian psikologis mereka.

Di sisi lain, teori belajar behavioris menjelaskan bahwa perkembangan sifat psikologis juga dipengaruhi oleh penguatan dan pembiasaan. Proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghargai perilaku positif mendorong pengembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Melalui penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan simbolis, siswa belajar mengasosiasikan perilaku tertentu dengan hasil yang diinginkan, sehingga sifat psikologis yang diinginkan dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Memasukkan teori pembelajaran ke dalam proses pembelajaran berkontribusi tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan kepribadian secara umum. Teori belajar yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dikenal dengan teori perkembangan kognitif. Piaget, seorang psikolog kognitif, membangun teori belajarnya berdasarkan kesan sikap siswa dalam memahami dunia. Mereka memiliki kebutuhan belajar yang unik. Artinya mereka selalu ingin berperan aktif dalam interaksinya dengan lingkungan. Pengetahuan tumbuh melalui interaksi terus menerus dengan diri sendiri dan lingkungan (Nurjan, 2015).

Sangat menyedihkan bagi generasi Indonesia saat ini mengetahui masih banyak siswa yang tidak dapat membaca, menulis, atau mengerjakan matematika saat remaja. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan upaya lebih dalam memahami siswa untuk memudahkan pembelajaran (Estari, 2020). Inilah yang dapat dilakukan pendidik:

a. Pahami temperamen murid

Pada dasarnya, cara siswa memahami suatu mata pelajaran dan melaksanakan suatu tugas berkaitan erat dengan temperamennya sendiri. Pencarian cara baru dalam menyelesaikan suatu tugas. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Beberapa siswa antusias dan cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Beberapa siswa mungkin akan berhati-hati sampai mereka terbiasa dengan lingkungan barunya,

namun seiring berjalannya waktu mereka akan menjadi rileks. Beberapa karakter siswa lambat beradaptasi dan mudah meledak-ledak.

b. Karakteristik siswa yang berbeda

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada sejauh mana pendidik memahami karakteristik siswanya. Berdasarkan hal tersebut hendaknya pendidik memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Minat siswa berkaitan dengan kekuatan gerak yang membuat mereka tertarik pada orang, benda, dan aktivitas. Ia dapat merangsang dirinya sendiri dalam bentuk pengalaman melalui aktivitas. Perhatian atau konsentrasi pada saat belajar dapat diartikan sebagai pemusatan mental seseorang terhadap suatu benda. Siswa tertarik pada mata pelajaran tertentu dengan sendirinya akan mengarahkan perhatiannya pada objek tersebut. Misalnya, siswa yang tertarik pada seni musik memperhatikan ketika mendengarkan suara musik dan bahkan menikmati menghadiri konser musik. Siswa menemukan bahwa musik membuat pembelajaran lebih mudah dan menarik (Munawaroh, 2021).

Kontribusi psikologi pendidikan terhadap sistem penilaian Penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan untuk memahami tingkat keberhasilan pembelajaran. Penelitian psikologis dapat digunakan untuk memahami perkembangan perilaku yang dicapai siswa melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Selain itu, penelitian psikologi menyediakan berbagai tes psikologi untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat, dll, antara lain. Sejak perkembangannya telah memberikan kontribusi yang nyata mengukur potensi yang dimiliki setiap siswa. Untuk perkembangan optimal seorang individu, penting untuk memahami kecerdasan, keterampilan, minat, dan aspek kepribadian lainnya melalui pengukuran psikometri. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai psikologi pendidikan dalam kegiatan profesionalnya. Oleh karena itu, psikologi merupakan salah satu landasan pendidikan, dan psikologi serta pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan (Ramadhani et al., 2023). Kebijakan lingkungan hidup atau faktor lingkungan diprakarsai oleh para pendukung teori lingkungan hidup, yang meyakini bahwa pembangunan ditentukan oleh lingkungan hidup. Penemunya termasuk John Locke, Hume, dan Skinner. John Locke adalah seorang filsuf Inggris yang hidup pada tahun 1632 hingga 1704 Masehi. Batu terkenal dengan ungkapan *tabula rasa* (kandil kosong). Locke menyadari bahwa manusia mempunyai temperamen yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan lingkunganlah yang membentuk jiwa. Ketika anak-anak masih kecil dan jiwanya masih

lembut, mudah bagi mereka untuk tumbuh sesuai dengan keinginan para pendidik. Lingkungan membentuk jiwa anak melalui interaksi sosial (dua gagasan selalu muncul dalam waktu bersamaan), pengulangan (melakukan sesuatu beberapa kali), peniruan, dan proses penghargaan dan hukuman (Dr. Masganti Sit, 2015).

Hakikat pembelajaran mencakup berbagai aspek yang perlu dipahami oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri (Dafit et al., 2023). Berikut adalah beberapa poin penting tentang bagaimana siswa belajar.

- a. Proses pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Perkembangan Kognitif
- d. Kemampuan Individu

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik psikologis siswa seperti karakteristik kognitif, emosional, sosial, dan motivasional memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Teori-teori psikologi pendidikan, termasuk teori perkembangan kognitif, kecerdasan majemuk, dan kebutuhan dasar, memberikan pedoman bagi pemahaman siswa secara komprehensif. Berdasarkan catatan Kementerian RI, terlihat jelas bahwa generasi muda tidak memenuhi syarat intelijen. Seperti yang santer diberitakan, generasi sekarang banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Kemalasan yang meluas telah menyebabkan generasi sekarang memprioritaskan bermain game dibandingkan belajar untuk masa depan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi seperti Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Memahami temperamen siswa, gaya belajar, dan kebutuhan emosional dan sosial membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membina.

Disarankan agar tidak hanya pendidik tetapi juga orang tua yang mengetahui secara mendalam karakteristik siswa melalui observasi, interaksi, dan evaluasi psikologis. Pemahaman ini dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat. Kedua, sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan teori psikologi pendidikan dalam pembelajaran sehingga dapat menerapkan pendekatan yang lebih adaptif terhadap keberagaman siswa. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk mengintegrasikan modul psikologi pendidikan ke dalam kurikulum pelatihan guru untuk memastikan para pendidik dibekali untuk memahami dan mendukung kebutuhan individu

siswa. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengembangkan studi empiris yang menguji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran berbasis psikologi dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N., & Suciptaningsih, O. A. (2010). Peran psikologi pendidikan dalam membentuk karakter siswa pada pendidikan tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 10(X), 10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Dafit, F., Quratul, S., A., & Lingga, L. J. (2023). Belajar dan pembelajaran di SD. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 44–104. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.3232>
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- McLeod, S. P. (2024). Piaget's theory and stages of cognitive development. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>
- Misbahudholam, M. (2021). *Memahami karakteristik peserta didik*.
- Munawaroh, I. (2021). Modul pendidikan profesi guru: Modul 1. Konsep dasar ilmu pendidikan penulis. *Modul Belajar Mandiri*, 45–64.
- Murtiana, Y., Sulistyono, R., & Widyastuti, N. S. (2020). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model problem-based learning pada kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. *Epirins*. <https://epirins.uad.ac.id>
- Nurhidayah. (2017). *Psikologi pendidikan*. Universitas Negeri Malang. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091>
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi belajar*.
- Ramadhani, C. M., Jannah, W., Sitompul, D., & Dalimunthe, P. A. (2023). Psikologi pendidikan sebagai landasan pendidikan. *Sindro CENDEKIA Pendidikan*, 2(5), 91–100. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>

- Rizani, D. A., Boleng, D. T., & Hapsari, T. R. (2022). Analisis karakteristik peserta didik ditinjau dari perkembangan motivasi belajar dan sosial emosional. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 47–51.
- Yulianti, D., & Ilmi, D. (2024). Landasan psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 32–38.